

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian akan menggunakan pendekatan keruangan dalam menjelaskan kondisi sikap peduli lingkungan pada masyarakat perkotaan dan pedesaan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei. Penelitian survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi penelitian (Priyono, 2016). Setidaknya metode penelitian survei dapat digunakan untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan hubungan dan menguji hipotesis, mengevaluasi, memprediksi, mengembangkan indikator sosial dan membantu penelitian operasional (Adiyanta, 2019). Penelitian survei dapat dibagi menjadi dua yaitu survei deskriptif dan survei analitis (Morissan, 2012). Survei deskriptif berusaha untuk melakukan pencatatan sikap serta kondisi dan memberikan penjelasan terhadap gejala, peristiwa atau fenomena yang sedang terjadi. Survei analitis merupakan jenis penelitian survei yang berusaha melukiskan atau menjelaskan mengapa gejala, peristiwa atau fenomena terjadi. Penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif dimana penelitian ini berusaha mencari penjelasan mengenai perbedaan sikap peduli lingkungan pada masyarakat pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Bandung.

#### **3.2. Lokasi dan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di sekitar wilayah administratif Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Secara relatif letak Kabupaten Bandung selatan Kota Bandung dan Kota Cimahi sedangkan secara absolut letak Kabupaten Bandung ada di 1070 22' – 1080 50' Bujur Timur dan 60 41' – 70 19' Lintang Selatan. Kabupaten Bandung terdiri dari 31 kecamatan, 270 desa dan 10 kelurahan.

Menurut Supriyatin dkk (2020) seluruh Kecamatan yang ada di Kabupaten Bandung dapat dikelompokkan ke dalam tiga klaster yaitu pedesaan (rural) , suburban dan perkotaan (urban). Kecamatan yang tergolong klaster pedesaan (rural) di Kabupaten Bandung diantaranya adalah Cilengkrang, Nagreg, Cicalengka dan Cikancung. Kecamatan yang tergolong klaster suburban di Kabupaten Bandung adalah Arjasari, Baleendah, Banjaran, Bojongsoang, Canguang, Cileunyi, Cimaung, Cimenyan, Ciparay, Ciwidey, Ibum, Katapang,

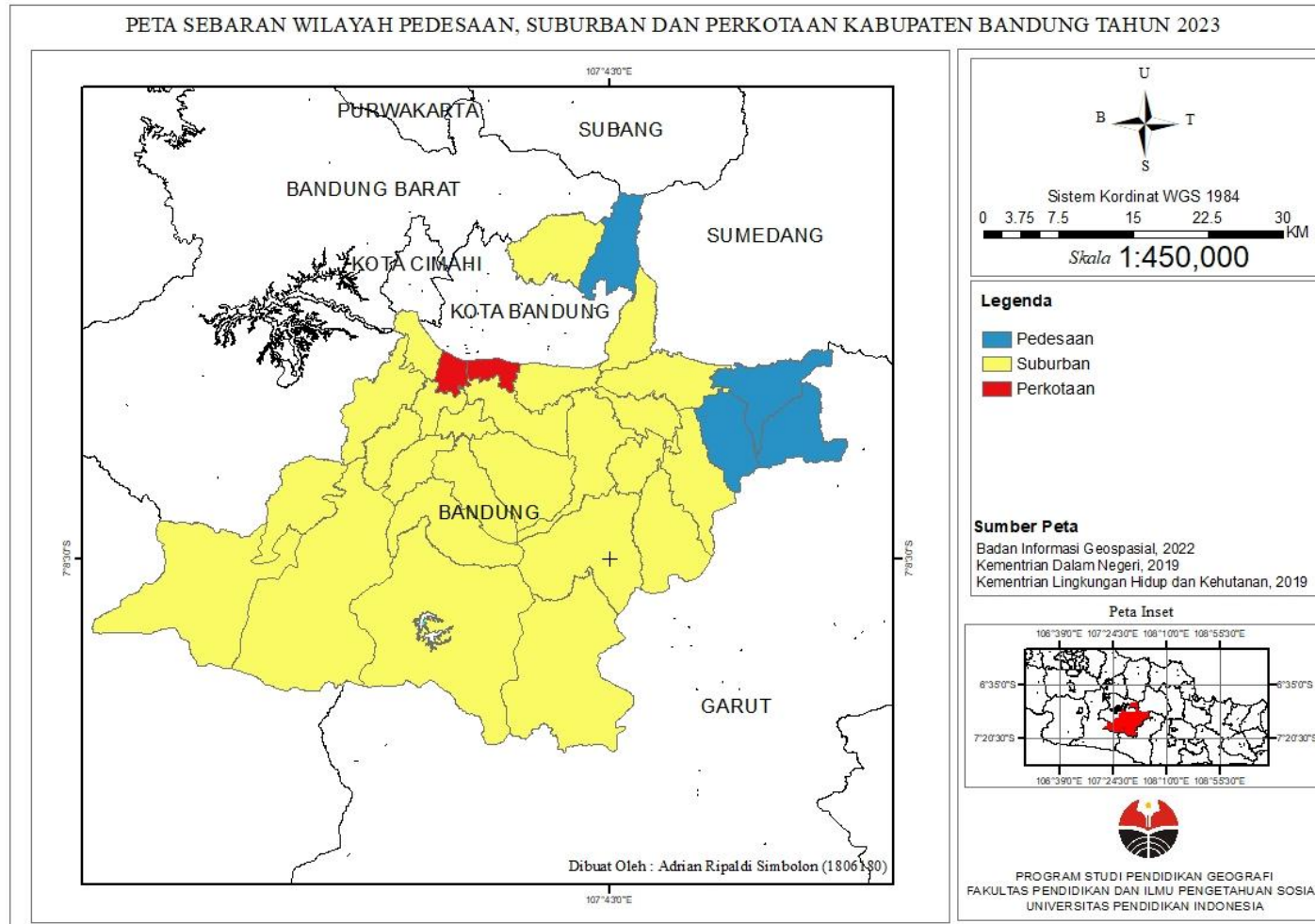
Kertasari, Kutawaringin, Majalaya, Margaasih, Pacet, Pameungpeuk, Pangalengan, Paseh, Pasirjambu, Rancabali, Rancaekek, Solokan Jeruk dan Soreang. Kecamatan yang tergolong klaster perkotaan (urban) di Kabupaten Bandung diantaranya adalah Dayeuhkolot dan Margahayu.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sikap peduli lingkungan masyarakat pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Bandung, oleh karena itu penelitian ini hanya akan fokus pada kecamatan yang memiliki ciri perkotaan dan pedesaan. Wilayah Kabupaten Bandung yang akan dipilih untuk mewakili wilayah perkotaan adalah Desa Cangkuang Kulon yang ada di Kecamatan Dayeuhkolot sedangkan wilayah Kabupaten Bandung yang akan mewakili wilayah pedesaan adalah Desa Cijanjalu yang ada di Kecamatan Cilengkrang.

Desa Cijanjalu dipilih menjadi lokasi penelitian yang mewakili wilayah pedesaan di Kabupaten Bandung karena Desa Cijanjalu merupakan desa yang berada di Kecamatan Cilengkrang yang teridentifikasi sebagai wilayah pedesaan yang dapat dilihat dari ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas ekonomi, fasilitas pendidikan, rasio jaringan jalan, kepadatan penduduk dan rasio lahan terbangun (Supriyatin, dkk, 2020). Diantara seluruh Desa di Kabupaten Bandung, Desa Cijanjalu memiliki kepadatan penduduk yang paling rendah dimana pada tahun 2019 kepadatan penduduknya sebesar 277 jiwa/km<sup>2</sup> (BPS, 2020). Kepadatan penduduk Desa Cijanjalu dapat dikatakan rendah karena ada di bawah 500 jiwa/Km<sup>2</sup> (BNPB, 2012). Desa Cijanjalu juga, sebagian besar wilayahnya dipakai untuk aktivitas pertanian baik berupa perkebunan, sawah, ladang dan pertanian campuran. Keberadaan sarana dan prasarana transportasi di Desa Cijanjalu pun terlihat jarang karena wilayahnya memang memiliki penduduk yang tidak padat dengan lahan yang didominasi oleh penggunaan lahan pertanian yang banyak berbatasan langsung dengan hutan. Kepadatan penduduk yang rendah serta sarana dan prasarana transportasi yang jarang merupakan ciri dari wilayah pedesaan (Koestoer, 1995). Selain itu, Wilayah pertanian yang dominan di suatu wilayah merupakan ciri dari wilayah pedesaan (Rahman, 2018). Ketiga ciri tersebut dimiliki oleh Desa Cijanjalu bahkan dominan dibandingkan desa-

desa lain di Kabupaten Bandung sehingga cocok dijadikan lokasi penelitian khususnya untuk mewakili wilayah dengan karakteristik pedesaan.

Desa Cangkung Kulon menjadi lokasi penelitian yang mewakili wilayah Perkotaan karena Desa Cangkung Kulon berada di Kecamatan Dayeuhkolot yang teridentifikasi sebagai wilayah perkotaan dilihat dari ketersediaan fasilitas sosial, fasilitas ekonomi, fasilitas pendidikan, rasio jaringan jalan, kepadatan penduduk dan rasio lahan terbagun (Supriyatin, dkk, 2020). Desa Cangkung Kulon merupakan desa yang memiliki kepadatan penduduk paling tinggi di Kabupaten Bandung. Kepadatan penduduk Desa Cangkung Kulon pada tahun 2019 adalah 19.631 jiwa/ km<sup>2</sup>, jumlah penduduk di Desa Cangkung Kulon pun mengalami trend kenaikan (BPS, 2020). Kepadatan penduduk Desa Cangkung Kulon dapat dikatakan tinggi karena kepadatan penduduknya lebih dari 1000 jiwa/ km<sup>2</sup> (BNPB 2012). Desa Cangkung Kulon merupakan desa yang tidak memiliki lagi lahan yang digunakan untuk aktivitas pertanian (BPS, 2020). Hal ini berarti, aktivitas perekonomian di Desa Cangkung Kulon sudah bukan lagi agraris namun sudah beranjak ke industri, perdagangan dan jasa. Kepadatan penduduk yang tinggi dan aktivitas ekonomi yang fokus pada sektor pelayanan dan industri merupakan ciri dari wilayah perkotaan (Koestoer, 1995). Kedua ciri itu dimiliki oleh Desa Cangkung Kulon bahkan lebih dominan dari Desa lainnya yang memiliki karakteristik wilayah perkotaan di Kabupaten Bandung. Contohnya adalah Desa Sukamenak dan Margahayu Tengah yang memang memiliki jaringan transportasi yang kompleks namun kepadatan penduduknya masing-masing adalah 5.269 jiwa/ km<sup>2</sup> dan 5.946 jiwa/ km<sup>2</sup> (BPS, 2020). Desa Sukamenak dan Margahayu Tengah juga masih memiliki lahan pertanian masing masing seluas 201 ha dan 110 ha (BPS, 2020). Jadi walaupun Desa Sukamenak dan Margahayu Tengah memiliki ciri perkotaan, ciri perkotaannya tidak sejelas Desa Cangkung Kulon dan masih memiliki ciri pedesaan. Dengan begitu, Desa Cangkung Kulon Cocok untuk menjadi lokasi penelitian yang mewakili wilayah perkotaan di Kabupaten Bandung.

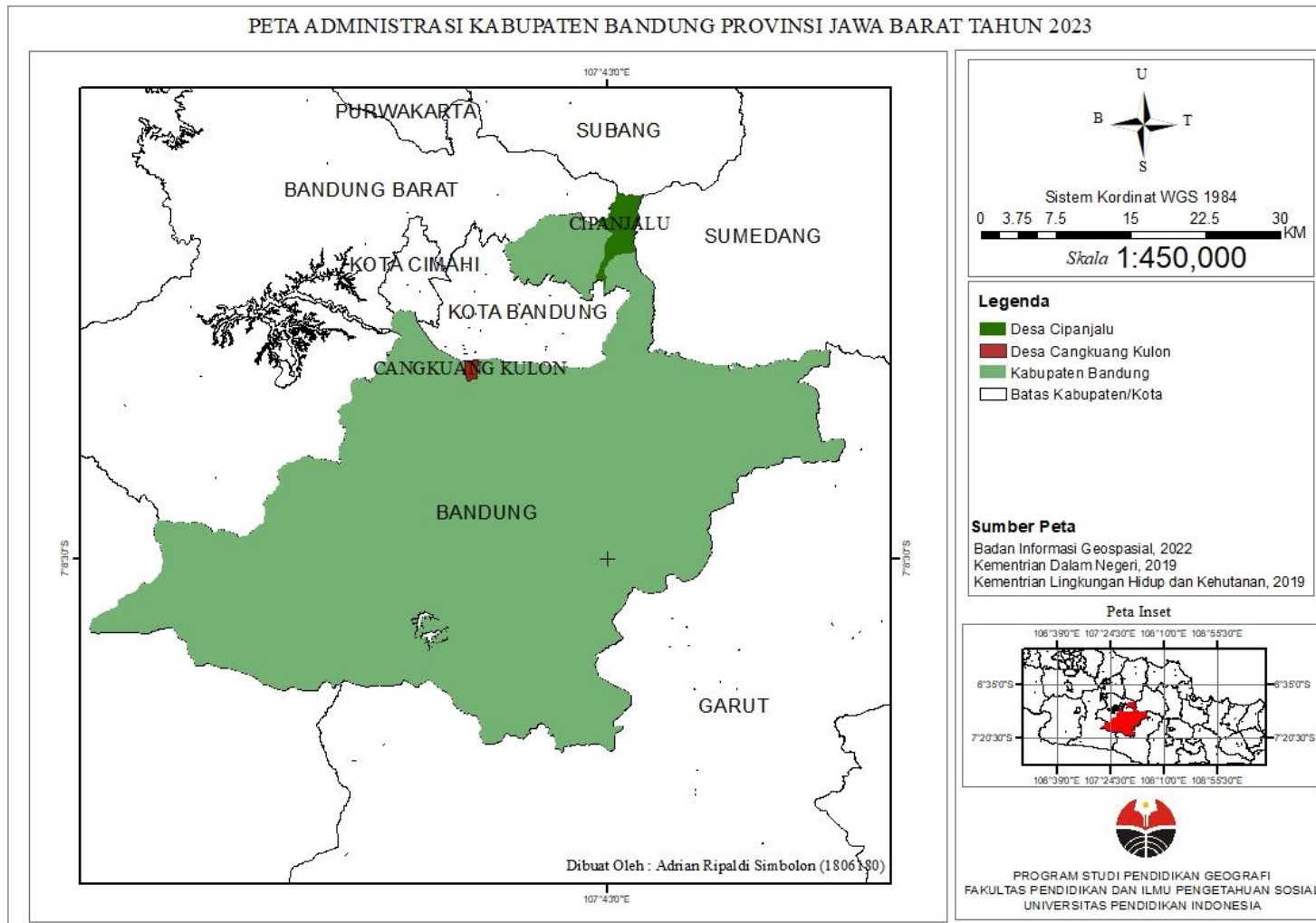


Gambar 3. 1. Peta Sebaran Wilayah Perkotaan, Suburban dan Pedesaan di Kabupaten Bandung

Adrian Ripaldi Simbolon, 2023

**SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN DI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 2. Peta Administrasi Kabupaten Bandung

Adrian Ripaldi Simbolon, 2023

**SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN DI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sikap kepedulian lingkungan. Sikap kepedulian lingkungan yang menjadi variabel penelitian adalah variabel bebas atau tidak memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Variabel penelitian dan indikator turunannya dapat dilihat tabel dibawah.

Tabel 3. 1. Variabel dan Indikator Penelitian

<b>Sikap Kepedulian Lingkungan Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan</b>	<b>Indikator</b>
Sikap kepedulian lingkungan	Pengelolaan air
	Pengelolaan energi
	Penggunaan transportasi
	Pengelolaan sampah
	Peduli lingkungan sekitar
	Mitigasi bencana alam

### 3.4. Definisi Operasional Penelitian

#### A. Sikap Kepedulian Lingkungan

Sikap kepedulian lingkungan dapat dipahami sebagai perasaan individu untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan dengan baik sehingga dapat dimanfaatkan secara kontinyu tanpa adanya kerusakan (Istiqomah, 2019). Sikap kepedulian lingkungan bukanlah sebuah tindakan namun masih berupa kecenderungan sikap manusia untuk merespon keadaan. Indikator untuk mengukur sikap kepedulian lingkungan diantaranya adalah pengelolaan air, pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, peduli lingkungan sekitar dan mitigasi bencana alam (BPS, 2015). Sikap kepedulian lingkungan adalah sikap, oleh karena itu dapat diukur dengan skala likert dan diklasifikasi.

#### B. Wilayah Pedesaan

Menurut Bintarto dalam Adiluhung (2020), desa merupakan perpaduan kegiatan manusia dengan lingkungannya. Desa seperti definisi sebelumnya terdiri dari unsur manusia. Dalam penelitian ini, manusia yang tinggal di pedesaan, akan

disebut masyarakat pedesaan. Dalam melihat pedesaan, penelitian ini akan lebih fokus pada sifat fisiknya. Menurut Koestoer (1995) pedesaan dapat dikenali secara fisik. Secara fisik ciri-ciri wilayah pedesaan adalah sebagai berikut :

1. Kondisi permukiman yang tidak padat
  2. Keberadaan sarana transportasi yang langka
  3. Penggunaan tanah untuk persawahan khususnya untuk desa yang ada di wilayah negara-negara berkembang di Asia
  4. Suasana lingkungan yang tidak moderen
- C. Wilayah Perkotaan

Kota merupakan areal dimana adanya pemusatan penduduk dan kegiatannya, bersifat tidak statis, berpotensi semrawut dan sulit dikontrol, serta memiliki pengaruh terhadap lingkungan (Fatimah, 2019). Dalam penelitian ini, melihat perkotaan akan lebih memfokuskan pada sifat fisiknya. Menurut Koestoer (1995) secara fisik ciri-ciri wilayah perkotaan adalah sebagai berikut :

1. Suasana yang modern dibandingkan dengan desa
2. Keberadaan sarana dan prasarana transportasi yang kompleks, tentunya lebih lengkap dibandingkan yang ada di desa
3. Perekonomian didominasi sektor sekunder (industri) dan sektor tersier (jasa)
4. Kondisi pemukiman yang padat

### **3.5. Populasi dan Sampel**

#### **3.5.1. Populasi**

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang tinggal di Desa Cangkung Kulon dan Desa Cipanjal. Semua desa memiliki jumlah penduduk yang berbeda. Data penduduk yang dipakai pada penelitian ini adalah data penduduk tiap Desa yang menjadi populasi penelitian pada tahun 2022 hasil proyeksi dari peneliti. Data penduduk diambil dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung yang dipublish pada tahun 2020. Peneliti tidak menemukan data jumlah penduduk Kabupaten Bandung pada tahun 2022. Hal ini wajar saja karena Badan Pusat Statistik belum merilis data jumlah penduduk terbaru sejak tahun 2020 khusus untuk desa Cangkung Kulon. Kondisi demikian membuat peneliti mengambil data jumlah penduduk Kabupaten Bandung pada tahun 2019

dan 2010 yang diolah sehingga menghasilkan data proyeksi penduduk desa pada tahun 2022. Hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. 2. Jumlah Penduduk Kecamatan yang Menjadi Lokasi Penelitian

No	Desa	Karakteristik Wilayah	Jumlah Penduduk 2010	Jumlah Penduduk 2019	Proyeksi Jumlah Penduduk 2022
1	Cipanjalu	Pedesaan	4.850	5.580	5.799
2	Cangkuang Kulon	Perkotaan	37.080	42.010	43.489

### 3.6.2. Sampel

Penarikan jumlah sampel dalam penelitian dilakukan dengan rumus slovin.

Rumus slovin dapat digambarkan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Besaran sampel/jumlah responden

N = Besaran populasi

e = Nilai kritis/persentase toleransi kesalahan (%)

Berdasarkan proyeksi tahun 2022, Desa Cipanjalu yang memiliki karakteristik pedesaan memiliki total jumlah penduduk 5.799 jiwa sedangkan Desa Cangkuang Kulon yang memiliki karakteristik perkotaan memiliki total jumlah penduduk 43.489 jiwa. Total jumlah penduduk dari seluruh lokasi penelitian adalah 49.288 Jiwa. Jika dalam pengambilan sampel ditetapkan persentase tingkat ketelitian sebesar 0,1 (10%), maka perhitungan sampelnya akan menjadi sebagai berikut :

$$n = \frac{49.288}{1 + 49.288 \times (10\%)^2}$$

$$n = \frac{49.288}{1 + 49.288 \times 0,01}$$



$$n = \frac{49.288}{493,88}$$

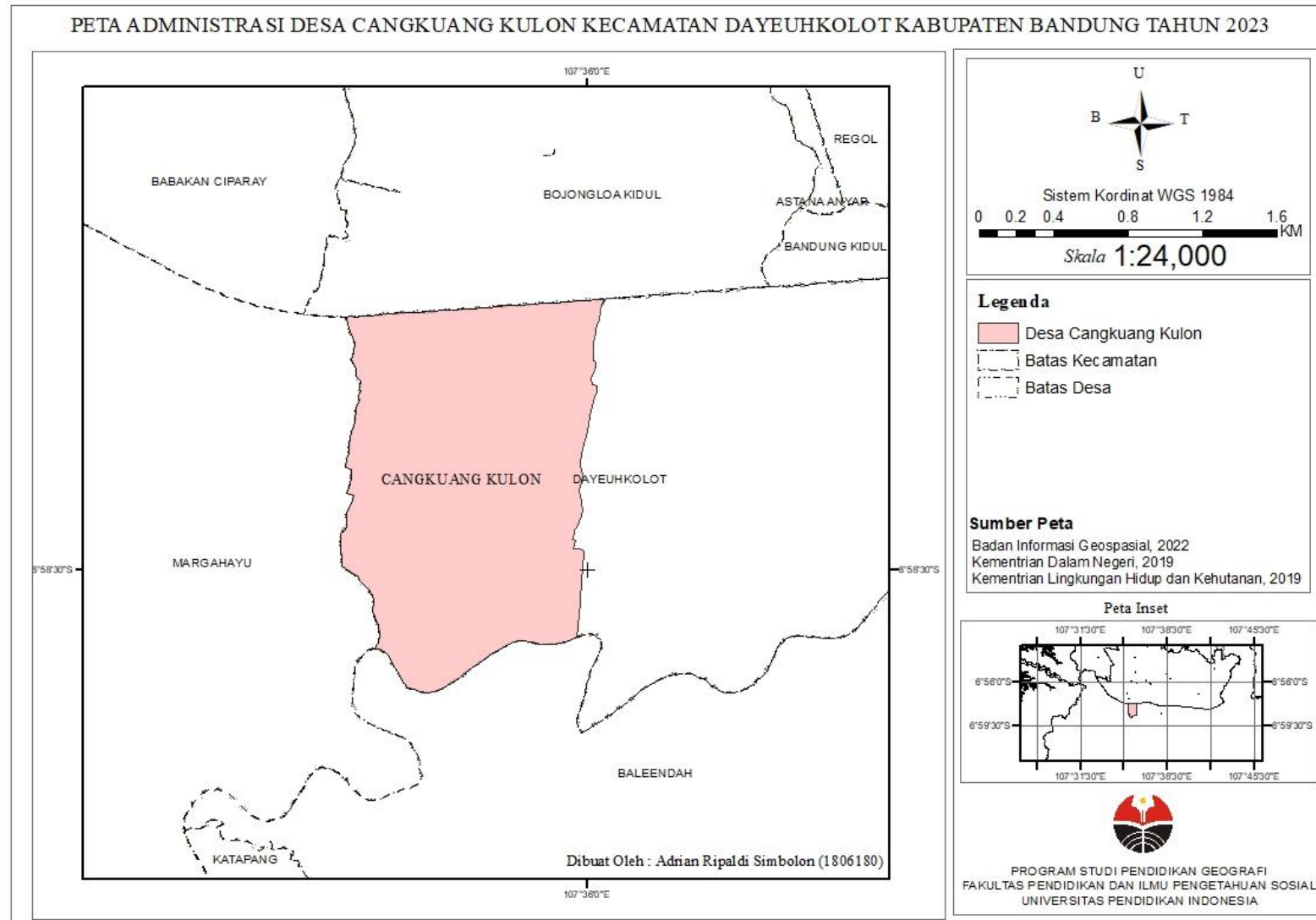
$$n = 99,79$$

Melalui perhitungan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin diatas diketahui bahwa banyaknya sampel pada penelitian adalah 99,79 atau jika dibulatkan menjadi 100 responden. Seratus responden adalah angka total responden yang harus diambil dari pedesaan dan perkotaan. Pengambilan sampelnya akan dibagi dua dimana di pedesaan akan diambil 50 orang dan di perkotaan akan diambil 50 orang. Adapun gambarannya kurang lebih seperti pada tabel dibawah:

Tabel 3. 3. Jumlah Sampel Penelitian

No	Desa	Karakteristik Wilayah	Jumlah Sampel dibulatkan
1	Cipanjalu	Pedesaan	50
2	Cangkuang Kulon	Perkotaan	50

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive/judgment sampling* (sampel bertujuan). Metode *judgmental sampling* mengambil sampel dengan memperhatikan kriteria khusus dari sampel yang diteliti (Priyono, 2016). Penduduk yang akan diambil menjadi sampel penelitian adalah penduduk yang berdomisili di lokasi penelitian yaitu Desa Cangkuang Kulon untuk masyarakat perkotaan dan Desa Cipanjalu untuk masyarakat pedesaannya.

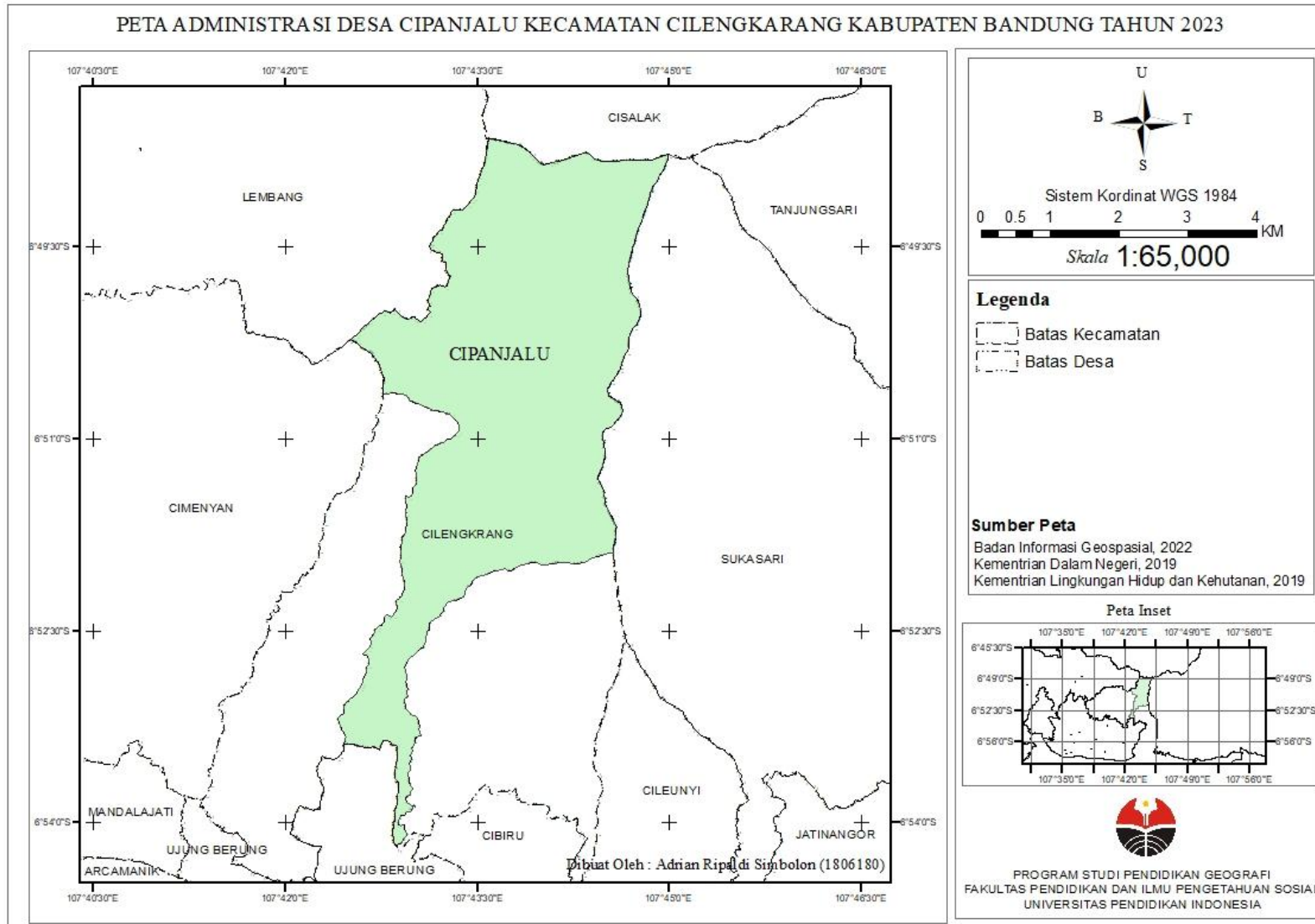


Gambar 3. 3.Peta Administrasi Desa Cangkuang Kulon

Adrian Ripaldi Simbolon, 2023

**SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN DI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3. 4. Peta Administrasi Desa Cipanjalu

Adrian Ripaldi Simbolon, 2023

**SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN DI KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.6. Instrumen Penelitian

#### 3.6.1. Jenis Instrumen Penelitian

Angket merupakan daftar yang berisi rangkaian pertanyaan yang diberikan kepada responden mengenai bidang yang diteliti, biasanya penelitian yang menggunakan angket adalah penelitian jenis survei (Nasution, 2020). Kuisisioner pada penelitian ini akan mengulas sikap kepedulian lingkungan pada masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Bandung dengan menggunakan indikator peduli lingkungan dari Badan Pusat Statistik tahun 2014 yaitu:

1. Pengelolaan air
2. Pengelolaan energi
3. Penggunaan transportasi
4. Pengelolaan sampah
5. Peduli lingkungan sekitar
6. Mitigasi bencana

Selain angket, penelitian ini juga akan mengambil data dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Metode studi dokumentasi dalam mengambil data penelitian dilakukan dengan mencari data berupa buku, majalah, prasasti, catatan, agenda rapat dan lain sebagainya yang berupa benda mati (Siyoto & Ali Sodik 2015). Metode studi dokumentasi pada penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik Desa Cipanjalu dan Cangkuang Kulon yang menjadi lokasi penelitian. Informasi karakteristik desa yang akan dicari adalah posisi administrasi desa, struktur organisasi desa serta visi dan misi desa. Studi dokumentasi juga telah dilakukan pada awal penelitian untuk mendapatkan data sebaran kawasan perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Bandung.

#### 3.7.2. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

##### A. Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai ketepatan instrumen terhadap konsep yang dinilai sehingga akan menilai apa yang seharusnya dinilai (Nasution, 2020). Validitas dapat menjadi indikator dari sebuah tes hasil belajar baik (Siyoto & Ali Sodik 2015). Perhitungan uji validitas pada penelitian ini akan dibantu dengan software SPSS menggunakan Korelasi Produk Momen Pearson. Sebelum

melakukan uji validitas perlu diketahui dahulu  $r_{tabel}$ ,  $r_{hitung}$  dan taraf signifikansi.  $R$ -tabel secara sederhana merupakan angka-angka yang dapat digunakan untuk uji validitas instrumen.  $R$ -hitung adalah koefisien korelasi yang diperoleh dari data yang diolah dengan formula tertentu. Taraf signifikansi adalah angka yang menunjukkan tingkat kepercayaan penelitian yang dilakukan.

Taraf signifikansi untuk melakukan uji validitas pada penelitian ini adalah 5% dengan responden berjumlah 30 orang. Instrumen dapat dikatakan valid jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid.  $R$ hitung yang untuk responden 30 orang dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,361. Setelah Uji Validitas dilakukan, maka ketahuilah bahwa ada satu butir soal yang tidak valid. Butir soal tersebut, tidak digunakan dalam penelitian. Hasil uji validitas terhadap butir soal angket dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 3. 4. Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Validitas	Butir Soal	Validitas
1	Valid	13	Valid
2	Valid	14	Valid
3	Valid	15	Valid
4	Valid	16	Valid
5	Valid	17	Valid
6	Valid	18	Valid
7	Valid	19	Valid
8	Valid	20	Valid
9	Tidak Valid	21	Valid
10	Valid	22	Valid
11	Valid	23	Valid
12	Valid	24	Valid

## B. Reliabilitas

Alat ukur dalam sebuah penelitian sepatutnya dapat memberikan hasil yang konsisten secara kontinyu. Alat ukur dapat dibentuk menjadi alat ukur yang dapat memberikan hasil yang konsisten dengan melewati uji reliabilitas. Reliabilitas memiliki keterkaitan dengan akurasi instrumen untuk diukur, kecermatan dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran secara ulang (Siyoto & Ali Sodik 2015). Uji reliabilitas berarti bertujuan untuk mengetahui apakah suatu instrumen akan memberikan hasil yang konsisten jika pengambilan data dilakukan secara berulang (Nugraheni & Dewi, 2018).

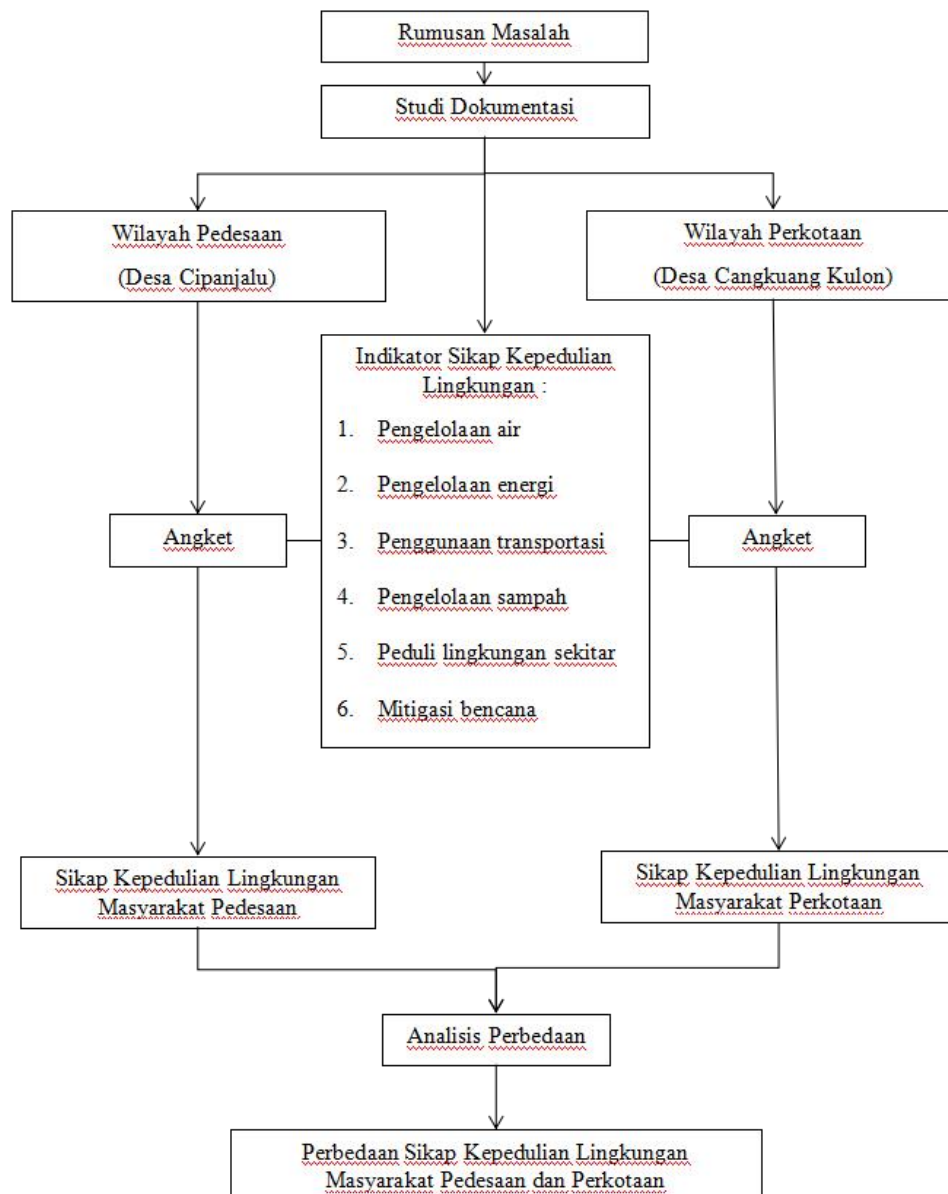
Adrian Ripaldi Simbolon, 2023

*SIKAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN PADA MASYARAKAT PERKOTAAN DAN PEDESAAN DI KABUPATEN BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan software SPSS. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini adalah metode Cronbach's Alpha. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas. Instrumen dapat reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,6$ . Setelah pengujian oleh SPSS diketahui bahwa Cronbach's Alpha dari instrumen penelitian adalah 0,960. Hasil tersebut menyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel.

### 3.8. Prosedur Penelitian



Gambar 3. 5. Alur Penelitian

### 3.9. Analisis Data

Rumusan masalah dalam penelitian ini, seperti yang dijelaskan pada bab 1 pendahuluan terdiri dari 3 butir. Butir pertama dan kedua dari rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sikap kepedulian lingkungan pada masyarakat pedesaan dan perkotaan akan dicari datanya dengan menggunakan angket. Pengukuran sikap kepedulian lingkungan masyarakat dilakukan menggunakan skala likert. Adapun skala likert yang digunakan adalah skala likert dengan 5 titik jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Total pertanyaan pada angket berjumlah 22 pertanyaan. Data sikap kepedulian lingkungan yang telah diambil dengan menggunakan angket yang telah dibuat akan dipisahkan dahulu antara responden masyarakat yang tinggal di perkotaan dan pedesaan. Kemudian akan dihitung skor total dari seluruh responden masyarakat pedesaan dan perkotaannya. Setelah diketahui total skor angket sikap kepedulian lingkungan masyarakat di kawasan perkotaan dan pedesaan, selanjutnya akan dibuat klasifikasi interval untuk menggolongkan sikap kepedulian lingkungan responden. Penggolongan sikap kepedulian lingkungan akan dibuat menjadi 5 golongan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil akhirnya akan diketahui bagaimana kondisi sikap kepedulian lingkungan masyarakat pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Bandung.

Rumusan masalah ketiga dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan SPSS. Data angket sikap kepedulian lingkungan yang telah didapat dari angket yang menggunakan skala likert, akan dimasukkan ke software SPSS untuk diuji. Uji yang akan dipakai untuk menganalisis perbedaan sikap kepedulian lingkungan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan di software SPSS adalah Uji independent sample t-test. Analisis data dalam penelitian, tahapannya dapat diuraikan sebagai berikut.

### **3.8.1. Pemasukan Data ke Komputer**

Angket yang penelitian disediakan dalam bentuk kertas dan digital melalui *google form*. Variasi bentuk angket berupa fisik dan digital dirasa perlu untuk memudahkan responden dalam mengisi angket sesuai dengan kapasitas yang responden miliki saat mengisi angket. Hasil data yang ada dalam angket kertas

tentunya perlu dimasukkan dulu ke dalam komputer agar bisa dianalisis dengan menggunakan *software* SPSS.

### **3.8.2. Pembersihan Data**

Rumusan masalah dalam penelitian ini, seperti yang dijelaskan pada bab 1 pendahuluan terdiri dari 3 butir. Butir pertama dan kedua dari rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis sikap kepedulian lingkungan pada masyarakat pedesaan dan perkotaan akan dicari datanya dengan menggunakan angket. Pengukuran sikap kepedulian lingkungan masyarakat dilakukan menggunakan skala likert. Adapun skala likert yang digunakan adalah skala likert dengan 5 titik jawaban yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Total pertanyaan pada angket berjumlah 22 pertanyaan. Data sikap kepedulian lingkungan yang telah diambil dengan menggunakan angket yang telah dibuat akan dipisahkan dahulu antara responden masyarakat yang tinggal di perkotaan dan pedesaan. Kemudian akan dihitung skor total dari seluruh responden masyarakat pedesaan dan kotaannya. Setelah diketahui total skor angket sikap kepedulian lingkungan masyarakat di kawasan perkotaan dan pedesaan, selanjutnya akan dibuat klasifikasi interval untuk menggolongkan sikap kepedulian lingkungan responden. Penggolongan sikap kepedulian lingkungan akan dibuat menjadi 5 golongan yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik dan sangat tidak baik. Hasil akhirnya akan diketahui bagaimana kondisi sikap kepedulian lingkungan masyarakat pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Bandung.

Rumusan masalah ketiga dari penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan SPSS. Data angket sikap kepedulian lingkungan yang telah didapat dari angket yang menggunakan skala likert, akan dimasukkan ke *software* SPSS untuk diuji. Uji yang akan dipakai untuk menganalisis perbedaan sikap kepedulian lingkungan antara masyarakat pedesaan dan perkotaan di *software* SPSS adalah Uji independent sample t-test. Analisis data dalam penelitian, tahapannya dapat diuraikan sebagai berikut.



Pertanyaan	Skor Pertanyaan	Skor Pertanyaan
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (R)/Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Tabel 3. 5. Jenis Pertanyaan dan Skor Pertanyaan  
Sumber : Riduwan, 2003

### 3.8.2. Penyajian Data

Data sikap kepedulian lingkungan yang telah dibersihkan kemudian diolah menjadi informasi dalam bentuk persen. Perhitungannya akan dibuat dalam bentuk persentase menggunakan rumus :

$$\text{Persentase Sikap Kepedulian Lingkungan} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Nilai Index Maksimal}} \times 100$$

Sumber : Riduwan, 2003

Jumlah skor yang dimaksud adalah skor yang diperoleh responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam angket penelitian. Penelitian ini, membahas sikap kepedulian lingkungan masyarakat per indikator yaitu indikator pengelolaan air, pengelolaan energi, pengelolaan sampah, penggunaan transportasi, mitigasi bencana dan peduli lingkungan sekitar. Oleh karena itu, jumlah skor pada rumus akan dimasukkan angka yang merupakan total dari skor yang didapat seluruh responden di tiap indikatornya.

$$\text{Jumlah Skor Indikator } n = \text{skor pertanyaan } 1 + \dots + \text{skor pertanyaan } n$$

Sumber : Riduwan, 2003

Setelah mengukur sikap kepedulian lingkungan per indikator, peneliti juga akan mengukur sikap kepedulian lingkungan secara umum. Adapun jumlah skor tertinggi dalam menjawab perlu diketahui untuk pengelompokan sikap kepedulian lingkungan. Skor maksimal dapat diketahui hasilnya dengan melihat skor tertinggi dalam menjawab satu pertanyaan (lima) dikali jumlah pertanyaan dalam satu indikator tertentu dikali responden. Skor terendah dapat diperoleh dengan cara yang sama namun skor yang dimasukkan bukanlah skor tertinggi dalam menjawab

satu pertanyaan namun skor terendahnya yaitu satu. Rumusnya dapat dilihat sebagai berikut.

$$\text{Nilai Index Maksimal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Pertanyaan} \times \text{Responden}$$

Sumber : Riduwan, 2003

Pengkelasan sikap kepedulian lingkungan akan dibuat dalam bentuk presentasi dengan presentasi maksimal adalah 100 %. Kelas yang akan dibuat ada 5 yaitu sangat tidak peduli, tidak peduli, cukup peduli, peduli dan sangat peduli. nilai intervalnya dapat diperoleh sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Persentase Maksimal}}{\text{Jumlah Kategori}} \times 100$$

$$\text{Interval} = \frac{100}{5} \times 100$$

$$\text{Interval} = 20$$

Tabel 3. 6. Interval data dan Interpretasi Data

No	Interval Kelas Dalam Skor	Interval Kelas Dalam Persen	Interpretasi Data
1	1.150 - 2.070	0 % - 20%	Sangat Tidak Peduli
2	2.071 - 2.990	21 % - 40%	Tidak Peduli
3	2.991 - 3.910	41 % - 60%	Cukup Peduli
4	3.911 - 4.830	61% - 80%	Peduli
5	4.831 - 5.750	81 % - 100%	Sangat Peduli

Sumber : Riduwan, 2003

Rumusan masalah penelitian pada butir satu dan butir dua akan dianalisis sampai pada tahap ini. Responden masyarakat perkotaan dan pedesaan nantinya akan dipisah dan dijumlahkan skor total respondennya dimana masyarakat perkotaan ada 50 responden dan masyarakat pedesaan ada 50 responden. Setelah itu angka yang diperoleh nanti akan dilihat posisinya intervalnya pada tabel diatas sehingga dapat diinterpretasi bagaimana sikap kepedulian lingkungan masyarakat pedesaan dan perkotaan di Kabupaten Bandung tersebut, apakah sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik atau sangat tidak baik. Selain itu pada penelitian ini akan dipaparkan juga sikap kepedulian lingkungan pada masyarakat pedesaan dan perkotaan pada tiap indikator sikap kepedulian lingkungan . Jadi bagaimana sikap

kepedulian lingkungan masyarakat pedesaan dan perkotaan dalam mengelola air akan dilihat apakah sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik atau sangat tidak baik begitupun dengan aspek pengelolaan energi, penggunaan transportasi, pengelolaan sampah, peduli lingkungan sekitar dan mitigasi bencana alam. Pada setiap aspek sikap kepedulian lingkungan akan dibuat interval kelas dan interpretasi data secara terpisah bergantung kepada jumlah pertanyaan pada tiap indikator sikap kepedulian lingkungan.

### 3.8.3. Uji Normalitas

Data-data yang sudah digunakan untuk menggambarkan sikap kepedulian lingkungan pedesaan dan perkotaan selanjutnya digunakan kembali untuk diuji kenormalan distribusinya dengan menggunakan uji normalitas. Distribusi data akan mempengaruhi jenis analisis datanya. Data yang berhasil melewati uji normalitas maka dapat dilakukan uji statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini akan dibantu dengan software SPSS. Metode yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov. Rumusnya adalah sebagai berikut.

$$L = |F(z_i) - S(z_i)| ; z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{sd}$$

Dimana:

$F(z_i)$  = peluang teoritis nilai-nilai  $\leq z_{hit}$  ( $P(Z \leq z_{hit})$ )

$S(z_i)$  = frekuensi kumulatif empiris nilai-nilai  $\leq z_{hit}$  ( $P(Z \leq z_{hit})$ )

Hipotesis pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

$H_0$  : data mengikuti distribusi yang ditetapkan

$H_a$  : data tidak mengikuti distribusi yang ditetapkan

Sumber : Sintia dkk, 2022

### 3.8.4. Uji Homogenitas

Setelah memasuki uji normalitas data akan melewati uji homogenitas. Uji homogenitas berfungsi untuk melihat varians data yang telah dikumpulkan dari dua kelompok apakah homogen atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini akan dibantu dengan software SPSS. Metode yang digunakan adalah *Levene Test*. Data dapat dikatakan lulus uji homogenitas jika nilai signifikansi pada tabel *Homogeneity of Variances* adalah  $> 0,05$ . Hasil uji homogenitas yang gagal atau yang nilai signifikansinya  $> 0,05$  akan berpengaruh kepada uji yang dapat dilakukan pada data. Data yang tidak lolos uji homogenitas tidak dapat dianalisis

dengan statistik parametrik dimana salah satu analisis dalam statistik parametrik adalah Uji independent sample t-test. Rumus s dapat dilihat pada gambar dibawah.

$$W = \frac{(n - k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k - 1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (\bar{Z}_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan: n = responden.  
 k = banyaknya kelas.  
 $Z_{ij} = |Y_{ij} - Y_t|$   
 $Y_i$  = rata-rata dari kelompok  $i$  (Kota)  
 $\bar{Z}_i$  = rata-rata kelompok dari  $Z_i$  (Desa)  
 $\bar{Z}$  = rata-rata menyeluruh dari  $Z_{ij}$

### 3.8.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test* pada software SPSS tentunya setelah melewati uji normalitas dan uji homogenitas. Uji *independent sample t-test* pada software SPSS akan digunakan untuk menganalisis rumusan masalah penelitian butir ketiga. Pengujian hipotesis dengan *Uji independent sample t-test* digunakan karena uji ini cocok untuk menganalisis dua sampel kelompok yang tidak berhubungan (Priyono, 2016). Dua kelompok yang tidak berhubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok responden masyarakat perkotaan dan kelompok responden masyarakat pedesaan di Kabupaten Bandung. Penelitian serupa yang menganalisis sikap kepedulian lingkungan dengan uji *independent sample t-test* adalah penelitian yang dilakukan oleh Miranto & Erusani (2021). Miranto & Erusani (2021) menganalisis sikap kepedulian lingkungan pada sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Penelitian tersebut memang tidak menganalisis sikap kepedulian lingkungan masyarakat pedesaan dan perkotaan, namun memiliki kesamaan analisis dengan penelitian ini. Kesamaan salah satunya adalah sama-sama menganalisis dua kelompok sampel yang tidak memiliki hubungan. Setelah uji independent sample t-test, akan memunculkan angka signifikansi. Hasil uji independent sample t-test dengan angka signifikansi < dari 0,05 memiliki arti bahwa ada perbedaan yang signifikan antara sikap kepedulian lingkungan pada

masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Bandung. Hasil uji independent sample t-test dengan angka signifikansi > dari 0,05 memiliki arti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap kepedulian lingkungan pada masyarakat perkotaan dan pedesaan di Kabupaten Bandung. Rumus *Uji independent sample t-test* adalah sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{M_1 - M_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

$M_1$  = rata-rata skor kelompok kota

$M_2$  = rata-rata skor kelompok desa

$SS_1$  = *sum of square* kelompok kota

$SS_2$  = *sum of square* kelompok desa

$n_1$  = jumlah subjek/sample kelompok kota

$n_2$  = jumlah subjek/sample kelompok desa

Dimana :

$$M_1 = \frac{\sum X_1}{n_1}$$

$$M_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

$$SS_1 = \sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{n_1}$$

$$SS_2 = \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{n_2}$$

Sumber : Nuryadi, dkk. 2017